

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

RSUD Wonosari terletak di Jalan Taman Bhakti nomor 06 Dusun Jeruksari, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta Kode Pos 55812. RSUD Wonosari merupakan milik pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan merupakan rumah sakit rujukan diwilayah Gunungkidul.

Pelayanan publik yang ada di RSUD Wonosari yaitu terdiri dari tiga pelayanan yaitu pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, serta pelayanan penunjang. Pelayanan Rawat jalan terdiri dari, poli anak, poli penyakit dalam, poli obsgyn, poli mata, poli THT, poli syaraf, poli kulit dan kelamin, poli jiwa, poli bedah, poli gigi dan mulut, fisioteraphy, poli gizi, pelayanan KB, dan tumbuh kembang,. Pelayanan rawat inap terdiri dari VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III. Pelayanan penunjang terdiri dari radiologi, elektromedik, laboratorium klinik, farmasi,apotek, ambulance.

Salah satu pelayanan rawat jalan untuk keluarga berencana di RSUD Wonosari yaitu pelayanan KB dengan jenis layanan Kie KB, bongkar pasang IUD, bongkar pasang implan, suntik KB, pelayanan kontrasepsi sederhana, dengan layanan unggulannya adalah KB IUD *post placenta*, MOW/MOP, KB *Post partum/ post keguguran*.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Ibu Hamil berdasarkan umur, pekerjaan, dan pendidikan di RSUD Wonosari

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	5	9,1
20-35 tahun	39	70,9
>35 tahun	11	20
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	20
SLTP	15	27,3
SLTA	28	50,9
Perguruan Tinggi	1	1,8
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	41	74,5
Petani	4	7,3
Pegawai swasta	9	16,4
PNS	1	1,8
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 55 ibu hamil mayoritas berumur <20-35 tahun sebanyak 39 responden (70,9%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 28 responden (50,9 %). Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 41 responden (74,5%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Pengetahuan Ibu hamil mengenai KB IUD *Post* Plasenta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	45,5
Cukup	29	52,7
Kurang	1	1,8
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 29 responden (52,7%).

#### b. Pengetahuan Ibu hamil mengenai pengertian KB IUD *Post* Plasenta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengertian KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	40
Cukup	0	0
Kurang	33	60
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pengertian KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 33 responden (60%).

c. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Cara kerja KB IUD *Post* Plasenta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Cara Kerja KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	29	52,7
Cukup	0	0
Kurang	26	47,3
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai cara kerja KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 29 responden (52,7%).

d. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Keuntungan KB IUD *Post* Plasenta

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Keuntungan KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	35	63,6
Cukup	15	27,3
Kurang	5	9,1
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2012)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai keuntungan KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 35 responden (63,6%).

e. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Indikasi KB IUD *Post* Plasenta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Indikasi KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	52	94,5
Cukup	0	0
Kurang	3	5,5

<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

(sumber: Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai Indikasi KB IUD *Post Plasenta* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 52 responden (94,5%).

f. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Kontraindikasi KB IUD *Post Plasenta*

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kontraindikasi KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	26	47,3
Cukup	20	36,4
Kurang	9	16,4
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai Kontraindikasi KB IUD *Post Plasenta* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 26 responden (47,3%).

g. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Efektifitas KB IUD *Post Plasenta*

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai efektifitas KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	35	63,6
Cukup	0	0
Kurang	20	36,4
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai efektifitas KB IUD *Post Plasenta* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 35 responden (63,6%).

h. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Cara Pemasangan KB IUD *Post Plasenta*

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Cara Pemasangan KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	32	58,2
Cukup	0	0
Kurang	23	41,8
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Cara Pemasangan KB IUD *Post Plasenta* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 32 responden (58,2%).

i. Pengetahuan Ibu hamil mengenai kelemahan KB IUD *Post Plasenta*

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kelemahan KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	31	56,4
Cukup	18	32,7
Kurang	6	10,9
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kelemahan KB IUD *Post Plasenta* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 31 responden (56,4%).

j. Pengetahuan ibu hamil mengenai efek samping KB IUD *Post* PlasentaTabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Efek Samping KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	8	14,5
Cukup	17	30,9
Kurang	30	54,5
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai cara pemasangan KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (54,5%).

k. Pengetahuan ibu hamil mengenai waktu kontrol KB IUD *Post* PlasentaTabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Waktu kontrol KB IUD *Post* Plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	53	96,4
Cukup	2	3,6
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2015)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai waktu kontrol KB IUD *Post* Plasenta sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 53 responden (96,4%).

## B. Pembahasan Penelitian

### Gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul. Dalam penelitian ini ibu hamil yang menjadi responden adalah sejumlah 55 orang. Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta* kategori baik sebanyak 25 responden (45,5%), kategori cukup 29 responden (52,7%), kategori kurang 1 responden (1,8%). Mayoritas pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta* di RSUD Wonosari Gunungkidul dengan kategori cukup.

Kategori kuesioner meliputi pengertian, cara kerja, keuntungan, indikasi, kontraindikasi, efektifitas, cara pemasangan, kelemahan, efek samping, dan waktu kontrol, semua kategori mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan namun ada satu kategori yang menonjol menyebabkan pengetahuan ibu hamil cukup yaitu pada pada kategori pengertian KB IUD *Post Plasenta*.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui sebagian besar umur responden termasuk usia reproduktif (20 – 35 tahun) yaitu sebanyak 39 responden (70,9%). Pada umur 20 – 35 tahun merupakan umur reproduksi seseorang wanita berada pada kondisi paling optimal. Umur ini juga dapat dikatakan seseorang sudah memiliki kematangan dalam berpikir. Semakin cukup umur, kematangan dalam berpikir dan bekerja akan bertambah dan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan yang berada dibawahnya, serta banyak informasi yang dijumpai sehingga dapat

menambah pengetahuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Fatmawati (2012) sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 21 orang (70%). Karena semakin bertambahnya umur, tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang juga semakin bertambah. Hal ini didukung dengan teori Budiman dan Riyanto (2014) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Karakteristik lain yang berkaitan dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang mana sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 28 responden ( 50,9%). Responden dengan pendidikan lanjut SMA pada umumnya membuat seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional, lebih kreatif dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial. Pendidikan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal saja akan tetapi diperoleh dengan pendidikan non formal juga seperti tentang pengetahuan responden tentang sesuatu objek yang mengandung hal positif dan negatif seperti halnya IUD. Apabila semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui responden mengenai IUD maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Saat dilakukan penelitian banyak ditemukan bahwa responden dengan pendidikan SMA banyak yang mengetahui kontrasepsi IUD atau yang biasa disebut oleh masyarakat adalah spiral, banyak

dari responden yang mendapatkan anggapan negatif dari para tetangganya mengenai KB IUD ini. Hal ini juga didukung dengan banyaknya pekerjaan dari responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai IRT, dan pendidikan responden kebanyakan hanya sebatas SMA, maka pengetahuan yang ia ketahui mengenai KB sangat terbatas, sehingga langsung menerima anggapan yang diungkapkan oleh sekitar atau lingkungan. Apabila tidak didukung dengan pendidikan non formal seperti halnya ikut perkumpulan ibu-ibu PKK yang biasa melakukan penyuluhan mengenai KB, atau dari media massa, dan media komunikasi seperti *Handphone*, maka akan menumbuhkan sikap negatif mengenai alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2013) bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA responden (34%). Secara umum, seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah ( baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, Budiman dan Riyanto (2014) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai proses peindraan terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera dan

sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Menurut Mubaraak (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi umur, pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (ulfa dan Fatmawati, 2012) sebagian besar tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device Post Plasenta* dalam kategori cukup sebanyak 15 ibu (50%).

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari masing – masing indikator, dari sepuluh indikator terdapat delapan indikator dalam kategori baik dan dua indikator dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil terdapat indikator yang masih dalam kategori kurang yaitu pada indikator pengertian KB IUD *Post Plasenta* sebanyak 22 orang (40%). Efeksamping sebanyak 30 responden (54,5%). Pengetahuan ibu hamil kurang dikarenakan ibu hamil belum pada tahap tahu (*know*) hal ini dikarenakan disaat dilakukan penelitian responden belum mengenali pengertian IUD *Post Plasenta* akan tetapi mengetahui tentang KB spiral saja, dan dari dua pertanyaan mengenai pengertian KB IUD *Post Plasenta* ibu tidak bisa menjawab dibagian pertanyaan mengenai pengertian IUD *Post Plasenta* yang sebenarnya. Kebanyakan responden menjawab pada pertanyaan pengecoh yaitu pada pengertian *extended Post-partum* yaitu “IUD (spiral) *Post Plasenta* adalah alat kontrasepsi yang dipasang pada enam minggu sampai satu tahun pertama setelah melahirkan”. Sedangkan menurut

Sarwono (2011) kontrasepsi pasca persalinan *post-plasenta* adalah pemasangan pada 10 menit pertama setelah plasenta lahir. Selain itu yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD *Post Plasenta* dikarenakan kurangnya informasi dari petugas kesehatan seperti yang dikatakan oleh beberapa responden mengatakan blum pernah mendapatkan informasi dari pihak mana pun mengenai KB IUD *Post Plasenta*.

Pengetahuan ibu hamil mengenai efek samping banyak yang kurang dikarenakan responden belum berada pada tahap paham dikarenakan responden belum mampu menjelaskan mengenai efek samping IUD secara benar. Responden hanya bisa menjelaskan mengenai efek samping IUD yang responden sering didengar di lingkungannya, seperti banyak responden yang mengatakan bahwa responden sering mendengar dari pengguna IUD banyak yang mengeluh bahwa IUD yang digunakan sering hilang, sering mengeluh nyeri pada perut. Terdapat enam pertanyaan pada indikator efek samping banyak responden tidak dapat menjawab pada pernyataan “Keluhan perut bagian bawah sering terjadi setelah pemasangan IUD” banyak responden menjawab bahwa pernyataan tersebut benar. Seharusnya pernyataan tersebut salah, menurut Setyaningrum dan Aziz (2014) keluhan nyeri perut bagian bawah pasca pemasangan jarang terjadi, dari seluruh akseptor yang ada hanya 0,5 % kejadian nyeri perut dan spotting.

Pengetahuan ibu yang kurang mengenai pengertian dan efek samping KB IUD *Post Plasenta* di dukung dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa tahu berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar. Paham diartikan

sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benartentang objek yang diketahui, dan dapat mengintepretasikan materi tersebut secara benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi menurut Budiman dan Riyanto (2014) informasi dapat diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediete impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuanselain itu lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan dikarenakan lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal- hal yang baru dan semua hal-hal baru tergantung kelompoknya. Cara pikir seseorang dipengaruhi lingkungnya dalam memperoleh suatu pengetahuan dalam memperoleh suatu pengalaman. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu dalam lingkungan tersebut.Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Budiman dan Riyanto, 2014).

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Calon responden yang menolak untuk jadi responden banyak dari responden yang beralasan bahwa tidak pernah tahu dan tidak pernah menggunakan KB IUD sebelumnya.
2. Terdapat beberapa responden yang tidak konsen dalam menjawab pertanyaan dikarenakan calon responden membawa anggota keluarga sehingga responden mengerjakan soal sambil mengerjakan kegiatan lainnya dan mengobrol dengan keluarganya.